

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**ARRUM KRIS ANDARI  
B 200150163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*FREE CASH FLOW*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ARRUM KRIS ANDARI**

**B 200150163**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**(Fauzan, S.E., M.Si., Ak, CA)**  
**NIDN. 605016701**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*FREE CASH FLOW*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

**OLEH  
ARRUM KRIS ANDARI  
B 200150163**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 07 Februari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Fauzan S.E.,M.Si.,Ak, CA.  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dra. Mujiyati M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. M. Abdul Aris, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan,**

**Dr. Syamsudin, M. M  
NIDN. 017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Februari 2019

Penulis

  
**ARRUM KRIS ANDARI**  
**B 200150163**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, arus kas bebas dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, dengan metode purposive sampling. Sampel dari 138 perusahaan selama 2015-2017 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa asimetri informasi dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba.

**Kata kunci:** Asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, arus kas bebas dan profitabilitas

**Abstract**

The study aims to determine and analyze the effect of information asymmetry, leverage, firm size, free cash flow and profitability on earnings management in manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) for the period 2015-2017. Data analysis method used is multiple regression, with purposive sampling method. A sample of 138 companies during 2015-2017 that were in accordance with the research criteria. Based on the results of the study, it is known that information asymmetry and leverage have no effect on earnings management. And company size, free cash flow and profitability affect earnings management.

**Keywords:** Information asymmetry, leverage, firm size, free cash flow and profitability.

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Salah satu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap atas seluruh sumber daya yang ada. Informasi laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer. Apabila suatu kondisi

dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, disinilah manajemen melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen ini untuk memaksimumkan kepuasannya, tindakan tersebut diajukan dengan cara memilih kebijakan tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai keinginannya. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

## **2. METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *Annual Report* dan berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2015-2017. (3) Perusahaan menerbitkan *Annual Report* dalam satuan mata uang rupiah selama tahun penelitian. (4) Data *Annual Report* perusahaan dan data untuk perhitungan variabel tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2015-2017. (5) Perusahaan menerbitkan *Annual Report* dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember. (6) Perusahaan yang menghasilkan laba positif pada periode 2015-2017.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas				
Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	P-value	Keterangan
Unstandardized residual	0,548	0,925	$p > 0,05$	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Pada tabel 1 tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,548 dan nilai *asymp. Sig* sebesar  $0,925 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

##### 3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas <i>Rank Spearman</i>		
Variabel	p-value	Keterangan
AI	0,986	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
L	0,781	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,445	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FCF	0,604	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
P	0,954	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas terlihat bahwa semua variable independen memiliki nilai sigifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1	2,011	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,011. berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan  $K = 5$  dan  $n = 138$  maka diperoleh  $du = 1,7975$  dan  $4 - du = 2,2025$ . Hal ini menunjukkan bahwa DW masukan ke dalam kriteria  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7975 < 2,011 < 2,2025$ ) yang berarti model dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 3.2 Uji Hipotesis

### 3.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen (asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen (manajemen laba). Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	$t_{hitung}$	Sig
(Constant)	-0,274	-4,715	0,000
AI	-0,089	-1,036	0,302
L	-0,057	-1,829	0,070
UP	0,013	3,253	0,001
FCF	-0,872	-15,449	0,000
P	1,005	13,994	0,000



$F_{hitung}$	67,412
bilitas (Sig)	0,000
Adjusted $R^2$	0,708

Sumber: Olah data SPSS, 2018

Hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.3 dapat diperoleh persamaan

$$DA = -0,274 - 0,089AI - 0,057L + 0,013UP - 0,872FCF + 1,005P + e$$

### 3.2.2 Uji Ketepatan Model

Uji F menjelaskan pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada table 4 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 67,412 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,5$ ). Hal ini berarti bahwa asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas secara bersama-sama dapat mempengaruhi manajemen laba.

### 3.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen (asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow* dan profitabilitas) dalam mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) secara individual. Uji t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Signifikan	Keterangan
Asimetri Informasi	0,302	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,070	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,001	Berpengaruh
<i>Free Cash Flow</i>	0,000	Berpengaruh
Profitabilitas	0,000	Berpengaruh

### 3.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya. Di dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai Adjusted  $R^2$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 dan 0.

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted*  $R^2$ ) sebesar 0,708. Artinya variabel independen yaitu asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow* dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel

dependen yaitu manajemen laba sebesar 70,8% sedangkan sisanya sebesar 29,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel asimetri informasi sebesar  $0,302 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 ditolak. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang laporan keuangannya sudah mengadopsi IFRS. Dimana terdapat pengungkapan informasi yang sebelumnya tidak perlu diungkapkan, seperti akun *other comprehensive income* (Dananjaya 2013). Meskipun terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, kewajiban pengungkapan akun-akun atau informasi-informasi penting dapat membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Informasi-informasi yang dilaporkan tersebut akan membatasi manajemen dalam praktik manajemen laba, walaupun terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2009), Mahawyahrti (2016) dan Utari (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Barus (2015) dan Risdawati (2015) bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 3.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar  $0,070 > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki koefisien negatif. Ini menggambarkan semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak. Perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak bergantung dari tingkat *leverage*. Adanya kemungkinan bahwa tingginya tingkat *financial leverage* atau utang perusahaan, pengawasan dari pihak luar atau

pemilik modal seperti lembaga keuangan (bank) akan semakin ketat sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba.

Hasil pengujian ini konsisten dengan pengujian konsisten dengan hasil pengujian Rice (2013), Fachrony (2015), Juniarta (2015), dan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naftalia (2013), Agustia (2013), Pramesti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif. Ini menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat tindakan manajemen laba dan sebaliknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti, ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba .

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Fatmawati (2015), Murni (2017), dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Risdawati (2015), Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.3.4 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *free cash flow* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki koefisien negatif. Ini menggambarkan semakin tinggi *free cash*

*flow* semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba dan sebaliknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H4 diterima. Tingginya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan terindikasi mengalami konflik keagenan yang lebih besar. Manajemen selaku agent cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan principal (pemilik atau pemegang saham). Tersedianya *free cash flow* di perusahaan, manajer lebih memilih menggunakannya untuk perluasan perusahaan melebihi ukuran optimalnya meskipun investasi tersebut menghasilkan net present value negatif. Selain itu, manajer juga berkeinginan memperoleh kompensasi dan bonus yang lebih atas kinerja yang telah dilakukan untuk perusahaan. Manajer dalam mencapai keinginannya tersebut dipaksa untuk melaporkan laba seoptimal mungkin, sehingga ia terlibat dalam melakukan praktik *earnings management* dalam rangka menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh stakeholder.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Kodriyah (2017), Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Muhlisin (2014), dan Tampubolon (2012) yang menyatakan *free cash flow* tidak memengaruhi manajemen laba.

### 3.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H5 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif. Ini menggambarkan semakin meningkat profitabilitas maka akan semakin meningkat tindakan manajemen laba dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka manajemen laba cenderung meningkat pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka manajemen dengan mudah mengatur labanya atau melakukan perataan laba sehingga manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang

mampu dihasilkan. Perataan laba dilakukan manajemen guna menunjukkan bahwa kinerjanya yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang konsisten untuk menyakinkan calon investor maupun kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa baik maupun buruk kinerja perusahaan akan memicu manajer melakukan tindakan oportunistik dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Hasil pengujian ini konsisten dengan pengujian Murni (2017) Fatmawati (2015) dan Hasty (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, tidak konsisten dengan pengujian Gunawan (2015) dan Amelia (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **4 PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Asimetri informasi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,302 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- B. *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,070 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- C. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- D. *Free cash flow* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- E. Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 4.2 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- A. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- B. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- C. Memperpanjang periode penelitian, agar dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN 2338-8137, 15 (1):27-42.
- Amelia, Winda, dan Hernawati, Erna. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *UPN Veteran Jakarta*. 16 (10): 1-16.
- Amertha, Prasavita. 2013. Pengaruh *Return On Asset* pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, 15 (4): 373-387.
- Barus, Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. 10 (5):1-10.
- Bukit, Rina Br, dan Iskandar, Takiah Mohd 2009. Surplus *Free Cash Flow*, *Earning Management and Audit Committe*. *Int Journal of Economics and Management*. ISSN 1823-836X, 3 (1):204-223.
- Chan, K., Chan L.K., Jegadesh, N., and Lakonishok, J. 2001. *Earning Quality and Stock Returns*. NBER Working Paper Series.
- Dananjaya, Aldhi. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Desmiyawati, Nahrizal dan Fitriana, Yessi. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*. 1 (3):180-189.

Deviyanti, Tiadan Sudana, Putu. 2018. Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage* pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556, 23 (2): 1415-1441.

Dewi, Pusvita. 2016. Pengaruh *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan Terhadap *Earnings Management* Dimoderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. ISSN 2460-0585,24 (5): 1-24.